

ANALISIS PENYALURAN KREDIT KOPERASI WANITA UNIT SIMPAN PINJAM DI KABUPATEN TRENGGALEK

Sefitri Ristia Dewi¹, Arfida Boedirochminarni²

***Abstract** The objective of this study is examine the impact of grants fund, principal and compulsory savings on credit Disbursement in Women Cooperative in Trenggalek Regency. In this study, data are collected both primary and secondary from the Trade, Cooperative, Industry, Mining and Energy Office of Trenggalek. The analysis of data used quantitative descriptive method. Based on the analysis, it can be concluded that grant fund and savings have a positive and significant effect, principal saving also has a positive and insignificant effect. It means that grant funds, principal savings, but mandatory savings existing in the cooperative greatly affect to credit disbursement of women bsded cooperatives in Trenggalek Regency. Keywords: cooperatives, disbursement, grant funds, principal savings, mandatory savings*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dana hibah, simpanan pokok, dan simpanan wajib terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Wanita di Kabupaten Trenggalek. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari Dinas Koperasi Industri Perdagangan Pertambangan dan Energi Kabupaten Trenggalek. Analisis data yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dana hibah dan simpanan wajib berpengaruh positif dan signifikan, dan simpanan pokok memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Artinya dari hasil yang didapat tersebut dana hibah, simpanan pokok, dan simpanan wajib yang ada pada koperasi sangat mempengaruhi penyaluran kredit pada koperasi wanita di Kabupaten Trenggalek.

Kata kunci : koperasi, penyaluran kredit, dana hibah, simpanan pokok, simpanan wajib.

Pendahuluan

Pada era globalisasi yang terjadi belakangan ini. Peran lembaga keuangan sangat tinggi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hampir semua sektor usaha yang meliputi sektor industri perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, dan perumahan sangat membutuhkan lembaga keuangan sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Sektor usaha kelompok ataupun individu tidak lepas dari peran lembaga keuangan. Sehingga tidak berlebihan jika lembaga keuangan memiliki peran sentral dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat erat hubungannya dengan lembaga keuangan, dimana lembaga keuangan tersebut akan menghimpun dana dari masyarakat dan akan kembali kepada masyarakat pula. Satu dari dua lembaga keuangan adalah lembaga keuangan non bank yang ada di Indonesia yaitu koperasi. Koperasi adalah salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, dan koperasi merupakan soko guru perekonomian rakyat yang pantas untuk ditumbuhkembangkan sebagai badan usaha yang penting dan bukan sebagai alternatif terakhir. Salah satu jenis dari koperasi yaitu koperasi wanita yang didalamnya terkandung unit simpan pinjam Abdullah, Sri, & Suliswanto (2017).

Meskipun fungsi dari Koperasi Wanita adalah sebagai pemberi pinjaman atau kredit kepada masyarakat khususnya masyarakat ekonomi lemah. Dalam memberikan kredit, Koperasi Wanita harus mempunyai modal yang mencukupi untuk mendukung segala macam

¹Universitas Muhammadiyah Malang Email: sefitriristia1@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Malang Email: arfidaumm@gmail.com

operasional dari koperasi wanita. Selain itu modal juga berfungsi penting bagi penyaluran kredit pada koperasi. Jika modal yang didapatkan tinggi maka penyaluran kreditnya kepada anggota ataupun masyarakat juga akan baik, selain itu semakin tinggi modal yang didapat maka jangkauan dari penyaluran kredit terhadap kreditur juga akan semakin luas jangkauannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Selvie, Aran, & Adullah (2017) dengan judul pengaruh dana pihak ketiga, suku bunga kredit, dan modal bank terhadap penyaluran kredit pada bank perkreditan rakyat konvensional di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga, suku bunga kredit, dan modal pada bank kredit konvensional yang biasa disebut bank perkreditan rakyat. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat tahun buku akhir 2013, dan analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, suku bunga, dan modal bank berpengaruh secara signifikan dan bersama-sama terhadap penyaluran kredit. Selain itu secara parsial bahwa dana pihak ketiga dan modal bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sementara suku bunga tidak memiliki pengaruh.

Penelitian dari Adnan (2005) dengan judul analisis hubungan simpanan, modal sendiri, *Non Performing Loan*, prosentase bagi hasil dan markup keuntungan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah studi kasus pada bank muamalat Indonesia (BMI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan simpanan, modal sendiri, NPL, prosentase bagi hasil, dan *markup* keuntungan terhadap besarnya pembiayaan pada perbankan syariah. Analisis data yang digunakan menggunakan program aplikasi komputer. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis uji-t. Hasil yang diperoleh simpanan mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan sementara variabel yang lain tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

Adapun relevansi/keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu sama-sama meneliti mengenai penyaluran kredit yang ada pada di lembaga keuangan baik lembaga keuangan bank ataupun non bank, sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian sekarang menggunakan tiga variabel pada lembaga keuangan non bank yaitu dana hibah, simpanan pokok, simpanan wajib. Tidak berfokus pada lembaga keuangan bank akan tetapi pada lembaga keuangan non perbankan.

Menurut Abdullah (2013) kredit merupakan pembiayaan yang potensial menghasilkan pendapatan dibandingkan alternatif pendanaan lainnya. Kredit juga dapat dikatakan sebagai

penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara lembaga keuangan dengan pihak lainnya yang mewajibkan pihak peminjam untuk melinasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sesuai dengan tujuan kredit yaitu untuk mengatasi kesulitan dalam pembiayaan bagi peminjam dan bagi pemberi pinjaman kredit akan menghasilkan pendapatan bunga sebagai pengganti harga dari pinjaman itu sendiri.

Menurut Ningsih & Zuhroh (2010) penyaluran kredit memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan lembaga keuangan dan bahkan berhasil atau tidaknya perekonomian di negara Indonesia masih sangat bergantung pada kredit lembaga keuangan. Oleh karena itu pihak lembaga keuangan terus mengembangkan kompetensi di bidang kredit untuk meningkatkan pertumbuhan kredit yang berkesinambungan dan sekaligus menjalankan fungsinya sebagai intermediasi keuangan. Penyaluran kredit akan sangat membantu bagi dunia usaha. Keterkaitan antara dunia usaha dengan lembaga keuangan bank tidak bisa dilepaskan. Pihak lembaga keuangan akan menyalurkan kredit berupa kredit investasi dan modal kerja yang dibutuhkan oleh pihak dunia usaha.

Sebagai lembaga yang memiliki peran pokok dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dimana lembaga keuangan menjalankan peran sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) yang menyimpan kelebihan dananya di suatu lembaga keuangan dengan pihak yang kekurangan dana (defisit unit) yang meminjam dana ke lembaga keuangan, fungsi intermediasi bank akan berjalan optimal apabila surplus unit dan defisit unit memiliki kepercayaan kepada bank. Sejatinya bahwa lembaga keuangan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat Subuh & Zuhroh (2014). Keberadaan lembaga keuangan yang mendominasi sistem keuangan di Indonesia menempatkan peran otoritas untuk dapat mengawasi dan memberikan iklim yang mendukung pertumbuhan lembaga keuangan yang sehat dan kuat. Konsolidasi yang ditujukan untuk menurunkan tingkat persaingan diharapkan mampu menurunkan tingkat risiko atau meningkatkan stabilitas lembaga keuangan Zuhroh (1998).

Menurut Siamat (1993) variabel yang cukup penting yang berhubungan dengan modal yaitu variabel yang biasanya sering digunakan adalah sisi aktiva lembaga keuangan yang meliputi perkiraan tingkat atau jumlah penyaluran kredit. Variabel tersebut akan mempengaruhi langsung penyaluran kredit. Lembaga keuangan memperkirakan jumlah

kreditnya sama dengan target atau perkiraan jumlah dana yang dapat dihimpun. Namun perkiraan ini didasarkan pada asumsi bahwa lembaga keuangan dapat langsung mengurangi kreditnya kepada nasabah bila ternyata permintaan kredit melebihi perkiraan atau sebaliknya. Tindakan yang paling aman adalah memperkirakan jumlah antara total kredit yang akan disalurkan dengan dana yang dapat dihimpun. Perkiraan tersebut dikaitkan dengan kondisi ekonomi selama periode di mana kredit tersebut direncanakan untuk disalurkan.

Modal menurut Abdullah (2013) merupakan biaya yang diinvestasikan para pemilik saat pendiri lembaga keuangan yang dimaksud guna kebutuhan kegiatan usahanya. Modal tidak saja salah satu hal penting dalam mempengaruhi hasil perolehan keuntungan, di satu pihak dan kemungkinan timbulnya resiko pihak lain. Modal yang cenderung tinggi misalnya, dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba. Sedangkan modal yang cenderung rendah akan membatasi kemampuan suatu lembaga keuangan dan mempengaruhi penilaian khususnya deposito, debitur, dan juga pemegang saham. Dengan kata lain banyak tidaknya modal akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini guna untuk melihat pengaruh dana hibah, simpanan pokok, simpanan wajib terhadap penyaluran kredit menggunakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Koperasi Industri Perdagangan Pertambangan dan Energi Kabupaten Trenggalek, Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, dan data primer diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Populasi yang digunakan yaitu Koperasi Wanita di Kabupaten Trenggalek yaitu 157 Koperasi. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yaitu (1) Koperasi unit simpan pinjam yang aktif melaksanakan RAT (2) Koperasi unit simpan pinjam yang menyajikan laporan keuangan (3) Ketersediaan data laporan keuangan dari tahun 2013-2016, sehingga dapat memenuhi kelengkapan data yang di butuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang terpilih sebagai sampel dengan syarat memenuhi kriteri yang dijelaskan sebanyak 15 Koperasi.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu penyaluran kredit pada Koperasi Wanita di Kabupaten Trenggalek. Variabel independen yang digunakan ada tiga yaitu Pertama, dana hibah merupakan sumber modal atau sumber dana yang diperoleh dari sukarela dari pihak ketiga, kedua simpanan pokok sumber modal yang berasal dari iuran pertama saat akan menjadi anggota koperasi, ketiga simpanan wajib merupakan sumber modal yang bersifat wajib dibeban kepada anggota yang penyetorannya dapat dicicil. Teknik analisis data

yang dipakai menggunakan metode analisis data panel. Data panel adalah data yang diperoleh dengan menggunakan antara data *cross-section* dan data *time-series*. Model yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

β_0 : Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

Y :Penyaluran Kredit

X_1 :Dana Hibah

X_2 : Simpanan Pokok

X_3 : Simpanan Wajib

ε_1 : Error (kesalahan pengganggu)

Hasil dan Pembahasan

Koperasi Wanita merupakan jenis Koperasi Unit Simpan Pinjam yang usaha utamanya yaitu mengenai kredit. Kredit merupakan sumber pendapatan bagi Koperasi Wanita yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan menunjang perekonomian baik dari anggotanya atau masyarakat luas. Dalam penelitian ini variabel dependent yang digunakan adalah penyaluran kredit berikut perkembangannya. Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang didapat pada tabel 1 dapat diketahui perkembangan dari kredit pada koperasi wanita di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2013-2016 mengalami kondisi yang fluktuatif. Perkembangan kredit yang fluktuatif dari data kredit tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa koperasi yang mengalami penurunan kreditnya akan tetapi juga ada yang mengalami kenaikan.

Tabel.1.
Data Perkembangan Penyaluran Kredit Pada Koperasi Wanita Di Kabupaten Trenggalek
Tahun 2013-2016 (Dalam Jutaan Rupiah)

Koperasi Wanita	2013 (Rp)	2013 (%)	2014 (Rp)	2014 (%)	2015 (Rp)	2015 (%)	2016 (Rp)	2016 (%)
Umat Sejahtera	68800	-	72550	0.05	62550	-0.14	72550	0.16
Restu Ibu	37670	-	72970	0.94	72770	0.00	88220	0.21
Lestari Jaya	43485	-	46985	0.08	71485	0.52	75185	0.05
Maju Mapan	15548	-	12163	-0.22	12163	0.00	6598	-0.46
Karya Kencana	18333	-	24310	0.33	13810	-0.43	14960	0.08

Aneka Usaha	30000	-	33100	0.10	38250	0.16	35450	-0.07
Sumber Rejeki	12650	-	31409	1.48	30587	-0.03	46087	0.51
Boegenvil	12650	-	12650	0.00	12650	0.00	12650	0.00
Sido Makmur	23570	-	24010	0.02	35485	0.48	38782	0.09
Putri Mulyo	31831	-	53703	0.69	53103	-0.01	56603	0.07
Sejahtera Bersama	42221	-	46391	0.10	47821	0.03	47821	0.00
Abadi Mulya	37397	-	39697	0.06	62410	0.57	68310	0.09
Lemah Duwur	47250	-	35300	-0.25	68500	0.94	66800	-0.02
Sari Mas	36500	-	39000	0.07	38800	-0.01	42800	0.10
Putri Setia	60049	-	63400	0.06	65180	0.03	815980	0.25

Sumber : Data diolah, 2018

Kondisi tersebut terjadi akibat naiknya jasa pinjaman yang terlalu tinggi dari koperasi tersebut dan bisa juga karena harga dari kebutuhan sehari-hari meningkat dan bisa juga karena kecukupan modal koperasi.

Tabel.2.
Data Perkembangan Dana Hibah Pada Koperasi Wanita Di Kabupaten Trenggalek
Tahun 2013-2016 (Dalam Jutaan Rupiah)

Koperasi Wanita	2013 (Rp)	2013 (%)	2014 (Rp)	2014 (%)	2015 (Rp)	2015 (%)	2016 (Rp)	2016 (%)
Umat Sejahtera	50000	-	50000	0.00	50000	0.00	50000	0.00
Restu Ibu	25000	-	50000	1.00	50000	0.00	50000	0.00
Lestari Jaya	25000	-	50000	1.00	50000	0.00	50000	0.00
Maju Mapan	25000	-	50000	1.00	50000	0.00	50000	0.00
Karya Kencana	25000	-	50000	1.00	50000	0.00	50000	0.00
Aneka Usaha	50000	-	50000	0.00	50000	0.00	50000	0.00
Sumber Rejeki	50000	-	50000	0.00	50000	0.00	50000	0.00
Boegenvil	50000	-	50000	0.00	50000	0.00	50000	0.00
Sido Makmur	25000	-	50000	1.00	50000	0.00	50000	0.00
Putri Mulyo	25000	-	50000	1.00	50000	0.00	50000	0.00
Sejahtera Bersama	50000	-	50000	1.00	50000	0.00	50000	0.00
Abadi Mulya	25000	-	50000	1.00	50000	0.00	50000	0.00
Lemah Duwur	25000	-	25000	0.00	50000	1.00	50000	0.00
Sari Mas	25000	-	25000	0.00	25000	0.00	25000	0.00
Putri Setia	50000	-	50000	1.00	50000	-0.50	50000	0.00

Sumber : Data diolah, 2018

Pada Tabel 2 perkembangan dari dana hibah cenderung tetap, karena jumlah dari dana hibah ini cenderung tidak berubah besarnya dari tahun ke tahun. Walaupun cenderung tetap akan tetapi dana hibah tersebut ada yang mengalami penurunan yaitu pada koperasi wanita Putri Setia yaitu sebesar -0,50% terjadi pada tahun 2015. Dana hibah yang dihasilkan oleh koperasi wanita ini positif karena dapat dilihat dari hasil perkembangan pada table diatas bahwa koperasi wanita yang mengalami penurunan hanya satu Koperasi saja. Hal tersebut menandakan bahwa dana hibah memiliki pengaruh yang besar terhadap penyaluran kredit.

Walaupun jumlah yang dihibahkan tetap, tetapi memberikan andil yang besar terhadap penyaluran kredit koperasi karena dapat menunjang operasional koperasi itu sendiri khususnya sebagai penunjang modal dan penyaluran kreditnya.

Tabel.3.
Data Perkembangan Simpanan Pokok Koperasi Wanita Di Kabupaten Trenggalek Tahun 2013-2016 (Dalam Satuan Jutaan Rupiah)

Koperasi Wanita	2013 (Rp)	2013 (%)	2014 (Rp)	2014 (%)	2015 (Rp)	2015 (%)	2016 (Rp)	2016 (%)
Umat Sejahtera	1550	-	1550	0.00	1550	0.00	1550	0.00
Restu Ibu	2000	-	2000	0.00	2000	0.00	2000	0.00
Lestari Jaya	1000	-	1000	0.00	1000	0.00	1000	0.00
Maju Mapan	2320	-	2320	0.00	2320	0.00	2320	0.00
Karya Kencana	720	-	720	0.00	720	0.00	720	0.00
Aneka Usaha	2500	-	2875	0.15	3325	0.16	3325	0.00
Sumber Rejeki	200	-	200	0.00	3200	15.00	3200	0.00
Boegenvil	1800	-	1800	0.00	1800	0.00	1800	0.00
Sido Makmur	200	-	200	0.00	200	0.00	200	0.00
Putri Mulyo	1350	-	1350	0.00	1350	0.00	2700	1.00
Sejahtera Bersama	4500	-	4500	0.00	4500	0.00	4500	0.00
Abadi Mulya	1000	-	2500	1.50	2500	0.00	1000	-0.60
Lemah Duwur	600	-	600	0.00	600	0.00	600	0.00
Sari Mas	500	-	500	0.00	500	0.00	500	0.00
Putri Setia	3600	-	3600	0.00	3600	0.00	3600	0.00

Sumber : Data diolah, 2018

Dari data pada tabel 3 sebagian besar dari koperasi wanita pertumbuhan simpanan pokoknya adalah tetap, tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yang signifikan dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Hanya beberapa koperasi saja yang mengalami kenaikan yaitu pada koperasi wanita Aneka Usaha pada tahun 2014 sebesar 0,15% dan tahun 2015 sebanyak 0,16%, Sumber Rejeki pada tahun 2015 sebesar 15,00%, Putri Mulyo pada tahun 2016 sebesar 1,00%, Abadi Mulyo pada tahun 2014 sebesar 1,50%, dan penurunan yaitu terjadi pada koperasi wanita Abadi Mulyo pada tahun 2016 sebesar -0,60. Simpanan pokok merupakan modal sendiri pada koperasi untuk membiayai operasionalnya. Jumlah dari simpanan pokok cenderung tetap karena memang jumlah iuran pada simpanan pokok tetap jumlahnya. Simpanan pokok akan mengalami perubahan jika terjadi penambahan jumlah anggota atau kebijakan dari koperasi.

Tabel.4.
Data Perkembangan Simpanan Wajib Pada Koperasi Wanita Di Kabupaten Trenggalek Tahun 2013-2016 (Dalam Jutaan Rupiah)

Koperasi Wanita	2013	2013	2014	2014	2015	2015	2016	2016
-----------------	------	------	------	------	------	------	------	------

	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Umat Sejahtera	200	-	200	0.00	1388	5.94	2188	0.58
Restu Ibu	3800	-	5000	0.32	6200	0.24	7400	0.19
Lestari Jaya	1560	-	2040	0.31	2960	0.45	3920	0.32
Maju Mapan	1775	-	2090	0.18	2090	0.00	2090	0.00
Karya Kencana	213	-	213	0.00	213	0.00	213	0.00
Aneka Usaha	4000	-	4274	0.07	5444	0.27	6594	0.21
Sumber Rejeki	905	-	1120	0.24	1155	0.03	1340	0.16
Boegenvil	880	-	880	0.00	880	0.00	880	0.00
Sido Makmur	684	-	893	0.31	1177	0.32	1231	0.05
Putri Mulyo	10320	-	13560	0.31	13884	0.02	14208	0.02
Sejahtera Bersama	1674	-	2269	0.36	3044	0.34	3334	0.10
Abadi Mulya	1560	-	2040	0.31	3180	0.56	6300	0.98
Lemah Duwur	4083	-	5199	0.27	6360	0.22	6900	0.08
Sari Mas	740	-	980	0.32	1220	0.24	1520	0.25
Putri Setia	1800	-	1800	0.00	4080	1.27	4944	0.21

Sumber : Data diolah, 2018

Perkembangan simpanan wajib pada tabel diatas secara garis besar koperasi wanita di Kabupaten Trenggalek mengalami kenaikan. Hanya tiga koperasi wanita yang memiliki simpanan wajib yang tetap tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yaitu koperasi Maju Mapan, Karya Kencana, dan Boegenvil. Kenaikan dan penurun simpanan wajib disebabkan oleh jumlah iuran yang disetorkan oleh para anggota koperasi, jika anggota bertambah maka simpanan wajibpun akan meningkat akan tetapi jika disuatu saat ada anggota yang mengundurkan diri atau keluar dari koperasi maka simpanan wajibnya pun akan menurun.

Dana hibah merupakan salah satu sumber modal yang mempengaruhi kredit. pengaruh dari dana hibah terhadap penyaluran kredit adalah Positif dan signifikan, sehingga hasil diatas sesuai dengan hipotesis. Dari hasil analisis tersebut artinya dana hibah yang ada pada koperasi wanita memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menyalurkan kredit. Dana hibah merupakan dana yang diperoleh atau didapat dari pihak ketiga yang besarnya dan kewajiban menyetorkannya tidak terikat. Sehingga tidak ada keharusan atau kewajiban dalam memberikan dana hibah, karena dana hibah itu sendiri merupakan dana yang diberikan secara iklas tanpa ada paksaan.

Walaupun demikian dana hibah memiliki peran penting dalam permodalan koperasi khususnya koperasi wanita di Kabupaten Trenggalek. Jika setoran dana hibah pada koperasi wanita tersebut besar maka besaran dana yang diperuntukkan untuk menyalurkan kredit ke masyarakat juga akan baik atau mencukupi kebutuhan dana bagi masyarakat yang kekurangan dana. Begitupula sebaliknya, jika jumlah dana hibah sedikit atau dalam jumlah yang sedikit,m

maka perputaran piutang atau penyaluran kredit kepada masyarakat juga akan berkurang atau tidak dapat mencukupi kebutuhan dana yang dibutuhkan masyarakat.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Febrianto & Muid (2013) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Pengaruh dari simpanan pokok terhadap penyaluran kredit adalah positif dan tidak signifikan, artinya simpanan pokok yang ada pada koperasi tersebut memiliki pengaruh akan tetapi pengaruhnya terhadap penyaluran kredit yang ada pada koperasi wanita masih sedikit. Hal tersebut terjadi karena simpanan pokok merupakan modal sendiri yang bersifat tetap. Dan modal atau simpanan pokok ini bukan sebagai penyalur kredit dalam Koperasi Wanita, akan tetapi sebagai modal penunjang pada koperasi tersebut yang penyetorannya atau iurannya yaitu saat pertama kali akan menjadi anggota koperasi dan tidak dapat diambil jika masih tercatat menjadi anggota koperasi. Oleh sebab itu simpanan pokok berbeda dengan dana hibah dan simpanan wajib, jika besarnya dana hibah dan simpanan wajib memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan simpanan pokok besar kecilnya dana yang diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Adnan (2005) yang menyatakan bahwa modal sendiri memiliki hubungan positif tidak signifikan.

Pengaruh dari simpanan wajib terhadap penyaluran kredit adalah positif dan signifikan, artinya bahwa semakin tinggi simpanan wajib koperasi maka kredit yang dapat disalurkan juga semakin tinggi. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang digunakan koperasi dalam kegiatannya. Simpanan wajib ini sama seperti dana hibah dan simpanan pokok yaitu sama-sama sebagai modal atau sumber dana koperasi, akan tetapi jika simpanan wajib merupakan simpanan yang wajib dibayarkan oleh anggota yang jumlahnya tidak tetap dan penyetoran atau iurannya sesuai dengan batas waktu yang disepakati oleh pihak koperasi wanita. Sehingga dana yang dapat dihimpun oleh simpanan wajib ini memiliki jumlah yang lebih banyak dari pada simpanan pokok. Sehingga pengaruhnya pun terhadap penyaluran kredit koperasi wanita positif dan signifikan. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Selvie dkk. (2017) bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Kesimpulan dan Saran

Perkembangan penyaluran kredit koperasi wanita, dana hibah, simpanan pokok, dan simpanan wajib dari tahun 2013 hingga 2014 masing-masing mengalami peningkatan dan juga penurunan. Penyaluran kredit pada koperasi wanita jika diambil secara geras besarnya

mengalami peningkatan. Hal tersebut menggambarkan bahwa kredit pada koperasi wanita banyak diminati oleh masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana. Hasil dari variabel dana hibah yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit koperasi di Kabupaten Trenggalek. Hasil dari simpanan pokok yaitu positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit koperasi di Kabupaten Trenggalek. Simpanan wajib memiliki hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit koperasi di Kabupaten Trenggalek.

Dari hasil yang diperoleh dan dijelaskan sebelumnya serta dari kesimpulan, maka saran yang diberikan, bagi pemerintah agar dapat membuat tindakan yang bertujuan untuk mengatasi mengenai masalah banyaknya koperasi yang tidak aktif dan juga meningkatkan permodalan koperasi karena permodalan merupakan faktor penting bagi penawaran maupun permintaan kredit pada koperasi wanita, sehingga akan mendorong peningkatan usaha dan juga dapat menyalurkan dana yang cukup bagi masyarakat yang membutuhkan atau kekurangan dana. Bagi pihak koperasi agar memperhatikan kecukupan modalnya, karena dana hibah, simpanan pokok, simpanan wajib merupakan permodalan koperasi yang sangat penting bagi operasional koperasi. Sehingga jika kecukupan modalnya mencukupi penyaluran kreditnya kepada masyarakatpun juga akan terbebas dari kendala. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel bebas lainnya yang juga mempengaruhi penyaluran kredit koperasi wanita, selain itu diharapkan peneliti selanjutnya juga menambah data yang lebih banyak. Sehingga memperoleh hasil yang lebih menggambarkan penyaluran kredit koperasi wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F. (2013). *Manajemen Perbankan*. Malang: UMM Press.
- Abdullah, M. F., Sri, M., & Suliswanto, W. (2017). Perbandingan Efisiensi Bank Skala Besar dan Kecil. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang*, (246).
- Adnan, A. (2005). Analisis Hubungan Simpanan, Modal sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). *Jurnal Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, 35–52.
- Febrianto, D. F., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Ldr, Npl, Car, Roa, dan Bopo Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Jurnal Akuntantansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 2, 1–11.

- Ningsih, D., & Zuhroh, I. (2010). Analisis permintaan kredit investasi pada bank swasta nasional di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol.8.
- Selvie, S., Aran, M., & Adullah, S. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit, dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi*, 6(2), 52–58.
- Siamat, D. (1993). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia Jakarta anggota IKAPI No.260.
- Subuh, L., & Zuhroh, I. (2014). Komparasi Kinerja Keuangan Bank Nasional dan Bank Asing Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Zuhroh, I. (1998). Dinamika Derajat Persaingan Industri Perbankan Indonesia. *Ekonomi Pembangunan*, vol. 5 No., 183–198.